

IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION PROGRAM IN PAI CURRICULUM DEVELOPMENT

Yuliatul Rohimah, Siti Nur Azizah, Ayu Nurjanah, Retno Risti Darmawanti

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Article History:

Received: 2022/12/29

Revised: 2022/5/28

Accepted: 2023/6/7

Published: 2023/6/18

Keywords:

Religious moderation, Implementation,
PAI Curriculum

Kata Kunci:

Moderasi beragama, Implementasi,
Kurikulum PAI

*Correspondence Address:

21204032006@student.uin-suka.ac.id

Abstract: Indonesia as a multicultural country has a lot of diversity such as race, ethnicity, religion, language and culture. So that educational efforts in early childhood in building children's character are moderate towards differences in their environment through religious moderation programs in Islamic religious education. The purpose of this study is to find out how the implementation of the religious moderation program in the development of the Islamic religious education curriculum at RA Ar Rafif Ngajeg, Tirtomartani Village, Kalasan District, Sleman Regency. This research method uses a type of research using descriptive qualitative. Data collection technique. using observation techniques, interviews, and documentation. The results of this study are RA Ar Rafif Institute in implementing religious moderation programs in early childhood based on 4 indicators namely national commitment, tolerance and non-violence. By implementing religious moderation in early childhood education in Islamic religious education, it can maintain the unity of the Indonesian nation and also the character of the Indonesian nation's children by introducing and instilling religious moderation which can be carried out by the RA Ar rafif Ngajeg Institute, Tirtomartani Village, Kalasan District, Sleman Regency.

Abstrak: Indonesia sebagai negara multikultural yang banyak akan keberagaman seperti ras, suku, agama, bahasa dan budaya. Sehingga upaya pendidikan pada anak usia dini dalam membangun karakter anak yang moderat terhadap perbedaan dilingkungannya melalui program moderasi beragama pada pendidikan agama islam. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana implementasi program moderasi beragama pada pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di RA Ar Rafif Ngajeg, Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data. menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentas. Hasil penelitian ini adalah Lembaga RA Ar Rafif dalam mengimplementasikan program moderasi beragama pada anak usia dini berdasarkan pada 4 indikator yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan Kepekaan Tradisi. Dengan penerapan moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Agama islam dapat menjaga kesatuan bangsa Indonesia dan juga karakter anak bangsa Indonesia dengan lebih mengenalkan dan menanamkan moderasi beragama yang dapat dilakukan oleh Lembaga RA Ar rafif Ngajeg, desa Tirtomartani, kecamatan Kalasan, kabupaten Sleman

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan sekedar sarana menyampaikan keilmuan saja tetapi penting menanamkan karakter yang menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk peradaban bangsa ini. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 2 Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk kepribadian bangsa yang berkarakter dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya menjadi lebih baik secara spiritual, kognitif, afektif, perkembangan emosional, sosial, dan kemandirian. agar peserta didik dapat mewujudkan potensi dirinya menjadi warga negara yang menjunjung tinggi demokrasi dan tanggung jawab serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (UUD, 2003).

Fondasi mendasar dari pendidikan adalah pendidikan anak usia dini. Anak usia dini yaitu usia 0 sampai 6 tahun, ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat serta ciri-ciri khusus yang eksklusif pada tahap perkembangan tersebut. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk merangsang perkembangan jasmani dan rohani anak sesuai dengan tahap perkembangannya serta memaksimalkan potensinya sesuai dengan ciri dan prinsip pendidikan anak usia dini (Marlina et al., 2021). Dengan demikian pada masa ini menjadi tugas besar Lembaga PAUD beserta pendidik guna membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter pada peserta didik.

Konteks pendidikan pada perilaku mengaitkan posisi pentingnya pendidikan agama islam sebagai dasar pembentukan kepribadian manusia seutuhnya, Salah satu pendidikan untuk anak usia dini yaitu RA (Raudhotul 'Athfal). RA adalah lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan berpusat pada anak berdasarkan ajaran agama Islam. Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) di RA yaitu pendidikan berbasis muatan materi pembelajaran yang disiapkan bagi anak untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilannya dengan meletakkan dasar dan membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari dengan pendidikan agama Islam (Suryadi, 2022).

Berkaitan dengan hal diatas bagian penting dalam Lembaga pendidikan adalah kurikulum, Kurikulum adalah kumpulan rencana, kesepakatan, dan evaluasi yang berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2009). Pentingnya kurikulum pada aspek tujuan didalamnya terdapat rancangan pembelajaran yang memuat program-program yang dikembangkan oleh setiap satuan Lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum

khususnya Pendidikan Agama Islam salah satunya didasari dengan landasan idiologi yang mengacu pada aspek individu, yaitu keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik meliputi latarbelakang bahasa, agama, suku dan ras perbedaan tersebut yang mendasari sikap menghargai, menghormati dan toleransi dalam pendidikan agama islam.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang sengaja dan terencana untuk menyiapkan peserta didik belajar, mengamalkan, dan beriman pada agama Islam, selain itu terhadap pemeluk agama lain juga harus dihormati dalam hubungan kerukunan antarumat beragama guna memajukan persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian sikap keberagamaan inilah yang mendasari lahirnya program moderasi beragama (Mubarok & Muslihah, 2022).

Istilah moderasi beragama sudah tidak asing didengar oleh dunia pendidikan islam dimana hal tersebut merupakan bentuk gagasan yang telah digaungkan oleh Kementerian Agama RI sejak tahun 2019 serta menjadi wacana program dalam kegiatan akademik maupun keagamaan di Kemenag dan PTKIN. Upaya lebih serius dilanjutkan oleh Kementerian Agama. Hal itu dilakukan oleh Kementerian Agama dengan menerbitkan buku moderasi beragama yang harus dipahami oleh seluruh generasi Indonesia, bahkan pada tataran yang paling mendasar, dan yang berfokus pada pengembangan karakter moderat dalam modul penguatan prinsip moderasi beragama madrasah RA-MI. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan pengendalian diri yang lebih religius sejak usia dini. Menurut penelitian Yuliana, banyak bentuk moderasi yang ditanamkan sejak dini untuk membantu anak muda mengembangkan kecenderungan moderat dan menghentikan radikalisme di lembaga PAUD (Yuliana et al., 2021).

Berdasarkan temuan peneliti pada observasi yang telah dilakukan di RA Ar Rafif Ngajeg, Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, bahwasanya lembaga tersebut telah menerapkan salah satu program pengembangan diri pendidikan agama dan karakter yaitu moderasi beragama. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui lebih dalam bagaimana implementasi program moderasi beragama pada pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di RA Ar Rafif Ngajeg, Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.

METODE

Metode kualitatif merupakan jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memaparkan fakta dan karakteristik populasi tertentu secara sistematis, faktual, dan tepat atau menggambarkan fenomena secara mendetail dalam ungkapan kalimat atau bahasa (Yusuf, 2017). Teknik penelitian yang digunakan yaitu menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan di Lembaga pendidikan islam anak usia dini yaitu RA Ar Rafif Ngajeg, Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. observasi penelitian ini dengan mengamati kondisi lingkungan sekolah dalam pengembangan kurikulum PAI pada program moderasi beragama, wawancara ditunjukkan kepada kepala sekolah sebagai informan utama dan guru untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi secara mendalam terkait program moderasi beragama yang diterapkan. Sedangkan dokumentasi yaitu berupa sumber pendukung yaitu dokumen kurikulum dan foto kegiatan pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini

Kata moderasi berarti keseimbangan, sedangkan dalam bahasa latin disebut moderation yang artinya tidak berlebihan ataupun sikap sedang. Moderasi dalam islam disebut *wasathiyah* yaitu pertengahan antara dua batas dan adil. Pengertian moderasi beragama dari berbagai pandangan tokoh islam.(Ridho Riyanto, 2022) .

Moderasi beragama adalah proses pemahaman dan pengamalan yang adil terhadap aturan-aturan agama yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya praktik ekstrim radikalisme. Moderasi beragama bukan berarti memoderasikan agama namun sesuai nilai-nilai moderasi yaitu keadilan dan keseimbangan. Bukan agama yang melakukan moderasi tetapi bagaimana cara pandang masing-masing umat beragama yang selalu memegang wasathiniyah, atau nilai median. Hal ini dilakukan secara moderat agar pandangan agama tidak kaku atau berat sebelah, tidak adil, atau berlebihan, dan sejalan dengan ajaran agama (Nashohah, 2021).

Kementerian Agama RI telah mengusulkan istilah “moderasi” yang mengacu pada cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil jalan tengah, selalu bertindak adil, dan menahan diri dari pandangan-pandangan agama yang ekstrim. Bagi negara yang majemuk dan multikultural seperti Indonesia, pandangan dan sikap yang moderat terhadap

agama sangat penting karena hanya dengan cara inilah perbedaan dapat diperlakukan secara wajar dan toleransi serta keadilan dapat tercapai (Lukman Hakim saifudin, 2019).

Keberagaman memiliki tiga aspek kehidupan yaitu teknologi, struktur sosial, dan agama yang mana semuanya menunjukkan keragaman. Hal ini dapat dilihat dalam teknologi melalui bagaimana alat dan media digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan kemajuan peradaban di kawasan, seperti Indonesia bagian barat, tengah, dan timur, banyak masyarakat Indonesia yang menyaksikan perubahan penggunaan berbagai bentuk teknologi yang semakin canggih. Perubahan ini menimbulkan keterpisahan antara penduduk pedesaan pedalaman dengan penduduk yang tinggal di perkotaan. Begitu pula dengan organisasi sosial, di mana anggota masyarakat Indonesia dikelompokkan ke dalam struktur sosial tertentu sebagai hasil interaksi mereka satu sama lain. Setelah itu, variasi dalam kehidupan umat beragama dapat diamati (Nashohah, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian dari pendidikan nasional yang tidak bisa terpisahkan. Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan kemampuan sesuai dengan prinsip pendidikan dan sekaligus menyelenggarakan wadah untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan prinsip pendidikan. Untuk itu, sangat penting untuk mengembangkan moderasi beragama pada anak usia dini dengan toleransi terhadap agama lain dan juga keragaman suku, etnik, bahasa dan warna kulit adalah salah satu kualitas moderasi yang menjadi landasan untuk ditanamkan pada masyarakat. (Shaleh & Fadhillah, 2022) Upaya ini harus dimulai dengan program pendidikan yang tertata dan terencana guna mengajarkan moderasi beragama dalam sikap menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya serta menghargai sesama.

Pendidikan karakter anak usia dini sangat penting karena anak yang tumbuh dalam lingkungan yang rukun, toleran, dan damai akan memiliki jiwa dan raga yang sehat. Sebaliknya, jika mereka berkembang dalam suasana yang banyak ujaran kebencian, kekerasan, dan intoleransi, maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka saat ini dan di masa mendatang. (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018)

Pendidikan karakter menitikberatkan pada penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik bukan sekedar masalah benar dan salah, memastikan siswa memiliki tingkat kesadaran, pemahaman, dan dedikasi yang tinggi untuk mengikuti aturan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter moderasi beragama Pendidikan anak usia dini menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan usianya. Anak usia dini belajar

dengan caranya sendiri yang unik. Secara khusus, dengan bermain sambil belajar. Bermain adalah bagian penting dari pendidikan anak. (Umar et al., 2021)

Untuk itu pembiasaan perlu ditanamkan sejak dini untuk memperkenalkan dan menanamkan kesadaran tentang moderasi beragama, cita-cita yang termasuk dalam moderasi, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Anak adalah tumpuan dan harapan masa depan orang tua karena mereka merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan mereka dari sekarang agar dapat berkembang menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berperan aktif dalam pembangunan negara.

Gambaran umum RA Ar Rafif

Lembaga Pendidikan (*Raudlatul Athfal*) RA Ar Rafif berdiri pada tahun 2016 di Ngajeg, Tirtomartani, kalasan sleman. Layanan pendidikan ini tergolong baru yang masa operasionalnya yaitu 6 tahun. Berdasarkan informasi wawancara dengan kepala sekolah, bahwasanya RA Ar Rafif adalah Lembaga pendidikan islam yang didirikan oleh Yayasan Erhaka Utama merupakan Yayasan milik keluarga dan yang sebelumnya telah mendirikan terlebih dahulu layanan Kelompok Bermain yaitu KB Abdi desa pada tahun 2009 kemudian dengan berjalannya waktu KB Abdi Desa semakin berkembang pesat sehingga Yayasan mendirikan Pendidikan anak usia dini yang berbasis islam yaitu RA Ar Rafif. Sedangkan berdasarkan catatan sejarah singkat berdirinya RA Ar Rafif yang tertera dalam kurikulum, bahwasanya dilatarbelakangi oleh kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini, dimana banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang masih memerlukan asuhan dan stimulasi pendidikan agama islam. Selain itu juga melihat lokasi yang strategis diwilayah perumahan dingajeg, yang menjadikan lembaga ini dibangun dan menjadi satu lokasi dengan KB Abdi Desa dan kemudian dijadikan satu Nama yaitu PAUD IT ADAR bersama dibawah Yayasan Erhaka Utama. Setelah lima tahun masa aktif operasional RA Ar Rafif mengajukan akreditasi pada tahun 2021 dan menghasilkan Akreditasi A.

Tahun Pelajaran 2022/2023 RA Ar Rafif memiliki tiga pendidik yang terdiri dari satu sebagai kepala sekolah sekaligus guru dan dua guru kelas. Terdapat dua rombongan belajar yaitu kelas A berjumlah 25 anak dengan dua guru, dan kelas B berjumlah 17 anak dengan satu guru. Terdapat salah satu peserta didik di RA Ar rafif yang beragama non islam.

Visi RA Ar Rafif adalah mempersiapkan anak didik yang memiliki karakter islami, berbudaya lokal, cerdas, terampil dan mandiri. Adapun misi RA yaitu menanamkan dan

membiasakan nilai-nilai agama dan karakter islami, berbudaya lokal, kegiatan dasar pengetahuan, ketrampilan, dan kemandirian. Sedangkan Tujuan RA Ar Rafif adalah anak didik memiliki pengetahuan dasar agama dan karakter islami sesuai tingkat usia pencapaian perkembangan anak, anak dapat memiliki nilai karakter budaya local dan mampu menjadi penerus warisan budaya local dan menjadi penerus warisan budaya, serta anak didik memiliki dasar pengetahuan, memiliki berbagai ketrampilan life skill dan sikap kemandirian dengan sesuai tingkat usia pencapaian perkembangan anak. Visi, misi dan tujuan kemudian diimplementasikan dalam berbagai program lembaga dalam kurikulum pendidikan agama islam dan salah satu program tersebut yaitu moderasi beragama.

Implementasi program moderasi beragama di RA

RA Ar Rafif menggunakan kurikulum KTSP 2013 dengan pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada standart yang disusun oleh pemerintah kementerian agama. RA Ar Rafif telah mulai melaksanakan program moderasi beragama sejak perode tahun ajaran 2021/2022, moderasi beragama adalah bentuk program pengembangan diri dalam pendidikan agama dan karakter. RA Ar rafif dikenal sebagai Lembaga pendidikan islam dilingkungan masyarakat setempat yang menerima peserta didik dari berbagai elemen masyarakat islam dan tidak membedakan kelompok organisasi islam tertentu bahkan Lembaga RA Ar-rafif juga menerima peserta didik yang bukan beragama islam sehingga terdapat satu peserta didik yang beragama katolik, dimana sebelum memulai kegiatan sekolah pihak sekolah sudah menjelaskan kepada orang tua basis sekolah RA adalah keislaman dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung kearah agama islam dan pihak orang tua sangat mengerti dan tidak mempermasalahkannya bahkan mempercayakan sepenuhnya terhadap Lembaga ini. Untuk itu menjadi tanggung jawab tenaga pendidik dan orang tua bekerja sama dalam menerapkan moderasi beragama.

Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG) telah menyusun indikator implementasi program moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam (PAI), yang meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan kepekaan budaya. Keempat indicator tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat kerentanan seseorang dan seberapa kuat mereka menganut moderasi beragama di Indonesia. Untuk memperkuat moderasi beragama, kita harus mengungkap kerentanan ini dan mengambil tindakan yang tepat.(Lukman Hakim saifudin, 2019)

Berikut ini penerapan moderasi agama RA Ar Rafif yang termuat pada empat indicator sebagai berikut:

1. Komitmen Kebangsaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, diketahui bahwa RA Ar Rafif dalam melaksanakan komitmen kebangsaan yang diberikan yaitu para guru dan sekolah memperkenalkan kepada peserta didik nama-nama pahlawan Indonesia untuk menanamkan rasa cinta tanah air sedini mungkin kepada mereka. Pengenalan meliputi penggunaan media foto, gambar, dan film, serta metode bercerita, menyanyi, tanya jawab, dan karyawisata mengunjungi lokasi bersejarah. Pada sejak usia dini diupayakan penanaman rasa nasionalisme melalui penggunaan berbagai strategi dan teknik pengajaran, seperti bercerita sejarah tentang Indonesia, memaknai Pancasila, teknik pembiasaan (menyanyikan lagu wajib dan nasional), praktik menari tari daerah, belajar alat music tradisional seperti angklung, memakai pakaian adat jawa pada setiap hari-hari tertentu, dan mengenal rumah adat melalui media APE.

Sekolah juga menerapkan pendekatan metodis untuk mengajarkan siswa tentang menjunjung tinggi kewajiban nasional untuk menumbuhkan tingkat moderasi beragama yang setinggi mungkin pada siswa. Sikap cinta tanah air juga diterapkan pada guru dalam rangka memberikan teladan kepada anak didiknya dengan menunjukkan sikap atau perilaku yang positif, menghargai pendapat anak, mencintai dan menggunakan produk lokal, mematuhi hukum, menghormati bendera merah putih, melestarikan keberlanjutan dengan membuang sampah pada tempatnya, dan memelihara fasilitas umum.

Temuan penelitian lain, sekolah membawakan lagu wajib atau menyanyikan lagu kebangsaan setiap hari dan menyelenggarakan upacara rutin setiap hari Senin dan hari libur nasional. Ini merupakan upaya pihak sekolah untuk menanamkan rasa nasionalisme di kalangan anak-anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan rutinitas mengembangkan kebiasaan yang pada akhirnya akan membentuk karakter mereka.

2. Toleransi

Menanamkan kepada anak-anak untuk belajar menghormati satu sama lain ketika upaya teman-teman mereka diakui. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa dia perlu mendapatkan izin jika dia ingin menggunakan milik temannya. Kemudian ajari anak-anak Anda untuk berkomunikasi dengan toleransi dengan mengajari mereka mendengarkan teman sebayanya ketika mereka berbicara dan bergiliran berbicara. Kesimpulan lainnya adalah guru turun tangan untuk menghentikan konflik antar siswa

yang timbul dengan memberikan bimbingan bagaimana hidup damai (memaafkan). (Anwar, Rahmasiwi, & Winggasari, 2021). Memaafkan merupakan nilai-nilai religious yang ditanamkan kepada anak sehingga terbiasa untuk memiliki karakter suka akan perdamaian.

RA Ar Rafif menerapkan pembelajaran keislaman secara umum, tidak pada satu organisasi masyarakat islam namun guru melayani semua sesuai kebutuhan anak dan permintaan orang tua, oleh karena kualitas guru kelas memang dituntut dapat berkompeten dalam bidang agama islam dan juga memiliki sikap toleransi. Penguatan terhadap agama Islam tetap difokuskan dan sesuai dengan visi Lembaga yaitu mempersiapkan peserta didik berkarakter Islami dengan pengetahuan dasar pada agama islam melalui pembiasaan-pembiasaan beribadah yang didampingi guru seperti sholat dhuha, berdoa, menghafal hadis dan surat pendek, wiridan (tasbih, tahmid, takbir), membaca sholawat nariyah, menghafal asmaul husna, membaca iqro, menanamkan karakter melalui cerita islami, menyanyikan lagu-lagu islami. Dengan demikian peran guru sangat penting dan memiliki tanggung jawab moral dan keagamaan, untuk membentuk peserta didiik menjadi orang yang berilmu dan berakhlaq.(Mubarok & Muslihah, 2022)

Selanjutnya anak-anak diajarkan untuk saling menghormati dan menerima satu sama lain di sekolah serta diperkenalkan dengan beberapa agama besar di Indonesia, antara lain Hindu, Budha, Islam, Khonghucu, dan Kristen. Pengenalan menggunakan foto, alat bantu visual untuk berbagai tempat ibadah, teknik mendongeng, menyebutkan perbedaan antar agama, dan menghormati hari besar keagamaan untuk memperkenalkan enam agama besar di Indonesia kepada anak-anak.(Anjeli Aliya Purnama Sari, 2012)

Memberikan penjelasan bagaimana Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*, yang menghargai dan menyayangi semua makhluk hidup apapun agamanya. Dalam studi ini, sekolah juga mempromosikan budaya kerjasama di antara siswa dengan mengadakan acara yang mendorong anak-anak untuk melakukan kegiatan tertentu bersama-sama, memungkinkan anak-anak bergaul satu sama lain terlepas dari latar belakang budaya, sosial, ekonomi, atau agama teman mereka.

3. Anti Kekerasan

Pertengkaran Anak-anak biasanya terlibat pertengkaran dengan teman-temannya, terkadang mengolok-olok mereka atau menggunakan bahasa yang kasar. Oleh karena itu, upaya guru bertanggung jawab untuk memoderasi dan menguraikan efek dari tindakan ini. Dengan menahan diri dari konflik dan saling memaafkan, kita dapat mengajar anak-anak muda tentang perdamaian. Selain itu, guru berusaha dengan cara menceritakan dongeng atau dongeng Islami dengan keras tentang dampak negatif dari sikap keras dan jahat, yang pada akhirnya dapat melukai diri sendiri. Kesimpulan lainnya adalah seluruh personel sekolah termasuk guru memberikan contoh yang baik kepada anak dengan tidak menggunakan kekerasan dan disiplin. Menjadi teladan mencakup mengetahui apa yang benar, merasakan apa yang benar, mencintai apa yang benar, dan melakukan apa yang benar (Iswan, 2018). Keteladanan toleransi dengan mencontohkan rasa hormat kepada orang lain dengan berbicara kepada anak muda dengan kebaikan, kesopanan, dan kelembutan.

4. Kepekaan Budaya/Tradisi

Pengenalan pendidikan anak usia dini di RA Ar Rafif mencakup pengenalan budaya atau tradisi, termasuk perayaan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri/Adha, Natal, Nyepi, dan lain-lain yang juga dilaksanakan oleh sekolah. Di Yogyakarta, program pelatihan tari juga ditawarkan untuk latihan. Anak-anak juga mengenal banyak suku, yang sangat penting bagi mereka untuk mengenal budaya lain dan belajar tentang tradisi lain.

Temuan tambahan dalam penelitian lainnya, sekolah mendidik siswa tentang keragaman Indonesia. Bahasa, suku atau budaya, warna kulit, dan masih banyak lagi karakteristiknya yang beragam di seluruh Indonesia. Variasi seperti itu adalah bukti otoritas dan kehendak Tuhan. Menerima tradisi orang lain membutuhkan pembiasaan meski terkadang berbeda latar belakang. Anak-anak mengikuti berbagai acara budaya, seperti lomba-lomba mengenai budaya, sebagai bagian dari pengenalan dan implementasi tradisi budaya lokal di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan membangun karakter moderat dalam pengauatan nilai-nilai moderasi beragama yang tercantum dalam modul yang disiapkan pada madrasah RA.(Ubaidillah et al., 2019)

KESIMPULAN

Moderasi beragama sebagai sikap yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, perlunya pembiasaan sejak dini, kehidupan berbangsa dikenalkan dan ditanamkan moderasi agama sebagai sikap yang penting. RA Ar Rafif mendasarkan upayanya pada empat pilar: pertama, komitmen kebangsaan melalui sikap cinta tanah air dan keakraban dengan para pahlawan untuk memupuk rasa nasionalisme; kedua, toleransi melalui penanaman dan pembiasaan ibadah agama Islam dan toleransi satu sama lain. Menghormati dan menghargai keberagaman yang ada. Ketiga, anti kekerasan dengan memberikan contoh kebaikan dan saling memaafkan. Keempat, memahami keragaman budaya Indonesia dan merangkul adat istiadat setempat melalui adopsi budaya lokal di Indonesia.

Lembaga RA Ar Rafif Ngajeg yang berlokasi di Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, dan Kabupaten Sleman dapat menerapkan moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan agama Islam dalam rangka menjaga persatuan bangsa Indonesia dan karakter anak Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksana penelitian ini dengan baik karena bantuan dari pihak sekolah sebagai lokasi tempat penelitian, dan bimbingan oleh dosen penganmpu mata kuliah Inovasi Kurikulum yang telah membimbing peneliti, Sehingga Penulis mengucapkan banyak trimakasih.

REFERENSI

- Anjeli Aliya Purnama Sari. (2012). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Januari 2020*, 66(3), 37–39.
- Anwar, R. N., Rahmasiwi, D. S., & Wingasari, M. (2021). nternalization Of Spiritual Value In Forming Attitudes And Behavior Of Students In Distance Learning Periods. *Proceeding IConIGC: International Conference on Islamic and Global Civilization*, 20–26.
- Iswan, & H. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Millennial IR. 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 21–42.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter

- Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 197–204.
<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Lukman Hakim saifudin. (2019). *Moderasi Beragama* (cet 1). Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI.
- Marlina, S., Pransiska, R., & Qalbi, Z. (2021). Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 844–855.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1143>
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan ...*, 9(01), 115–130.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/6616>
- Nashohah, I. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen. *Prosiding Nasional*, 4(November), 127–146.
<http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/68>
- Ridho Riyanto. (2022). Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Madrasah). *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 61–78.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. PT Rajagrafindo Persana.
- Shaleh, M., & Fadhilah, M. N. (2022). Penerapan Moderasi Beragama pada Lembaga PAUD di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5933–5945. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2903>
- Suryadi, R. A. (2022). “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, Vol. 20, N(11), 12–26.
- Ubaidillah, K., Hadziq, A., Rohmatika, A., Himawan, F. U., Halim, A., Utami, T., & Nilawati, A. (2019). *Membangun Karakter Moderat*.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101–111.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- UUD. (2003). UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

- Yuliana, Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2021). Moderasi Beragama Untuk Mencegah Radikalisme Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Paedagoria*, 1(September), 9–15. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/viewFile/5601/3296>
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*. Kencana.